

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Krisis keuangan yang terjadi di Eropa membuat perkembangan perbankan global tahun 2012 menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Dana Moneter Internasional (IMF) mengatakan bank-bank Eropa perlu menjual asetnya sebesar US\$4,5 triliun hingga 2013 jika pemerintah zona Eropa gagal mengatasi krisis finansial. ([www:archive.bisnis.com](http://www.archive.bisnis.com), akses 16/05/2013, 15:38)

Resiko krisis di kawasan Eropa dan Amerika yang makin meningkat, secara sistemik telah meningkatkan resiko bisnis perbankan nasional. Seiring dengan perpindahan pengawasan perbankan dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka pemetaan resiko krisis perbankan menjadi semakin serius. Terdapat 8 resiko yang perlu diperhatikan industri perbankan, terutama OJK yang setiap saat dapat naik dan juga turun, sesuai kualitas modal dari masing-masing bank.

Berdasarkan riset Bank Dunia, terlihat indeks penyaluran kredit perbankan Indonesia mencapai 210, diikuti perbankan India dengan skor 200, Singapura 170, Malaysia 157, Thailand 135, dan Amerika 110. Aset perbankan nasional mencapai 76,9% dari total aset lembaga keuangan, dengan komposisi pendanaan perbankan nasional sampai Juli 2012 yang mencapai Rp 2.961,4 triliun, yang 94,27% berasal

dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan sisanya dari dana antar bank dan dana pemilik, serta afiliasinya. Dari dana tersebut, 64,12% atau Rp 2.470,1 triliun ditempatkan



**Widaningsih, 2013**

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Provitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalam bentuk kredit, 6,91% ditempatkan di SBI, dan 6,91% dalam Surat-Surat Berharga (SSB). Secara umum, kondisi perbankan nasional sampai Juni 2012 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan rasio kinerja dalam *range* memenuhi syarat perbankan yang sehat. (www.lmfeui.com, akses senin, 29/01/2013,13:07)

Perbankan memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Memburuknya kinerja perbankan akan berdampak negatif bagi perkembangan ekonomi maka industri ini ditandai oleh berbagai aturan yang sangat ketat. Perbankan merupakan industri yang paling banyak diatur. Jumlah bank di Indonesia menurun dari 130 bank menjadi 120 bank selama kurun waktu 2007-2013 (juni).

Pada dasarnya, kepercayaan masyarakat bergantung pada kinerja bank dalam mengelola dana manajemen bank. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yaitu berdasarkan tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan Bank Sentral Indonesia melalui lima indikator yang disingkat CAMEL, yaitu *capital adequacy* (kecukupan modal), *asset quality* (kualitas aset), *management quality* (kualitas manajemen), *earning ability* (profitabilitas), *liquidity sufficiency* (kecukupan likuiditas, solvabilitas).

Memperoleh laba yang maksimal atau tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan yang akan memberikan jaminan kepada bank untuk tumbuh dan berkembang guna mengantisipasi pasar yang ada, sehingga bank tetap dalam keadaan yang sehat. Dengan profitabilitas yang tinggi bank tetap konsisten dalam menghadapi persaingan. Profitabilitas adalah suatu kemampuan suatu bank untuk

Widaningsih, 2013

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditentukan penilaiannya. Meningkatnya rasio profitabilitas membuat bank dapat bertahan dan berkompetensi serta dapat pula terhindar dari kebangkrutan ataupun likuidasi.

Profitabilitas memberikan salah satu informasi seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio profitabilitas atau yang biasa juga disebut rentabilitas terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Juni 2013 profitabilitas perbankan nasional menunjukkan kinerja yang negatif terkecuali yang diukur dengan BOPO. BOPO mengalami penurunan dari 77.85% menjadi 76.47% yang menunjukkan kinerja bank semakin efisien. Sementara profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012 sebesar 3,01% turun menjadi 2,97% ke pertengahan tahun 2013 ini mengidentifikasi kemampuan bank dalam memperoleh laba menurun. Penurunan profitabilitas tertinggi terjadi pada rasio *Net Interest Margin* (NIM), turun 0.05% dari 5.68% pada tahun 2012 menjadi 5,63% ke juni 2013.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan

**Widaningsih, 2013**

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapatan atau laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tahun 2004 *Net Interest Margin* (NIM) yang sehat berada diatas 1,5%. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur oleh *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin baik bagi kinerja bank tersebut. Untuk lebih jelasnya kondisi profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) PERBANKAN**  
**NASIONAL BERDASARKAN KELOMPOK**  
**(DALAM PERSEN %)**

Kelompok	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Standar BI > 1,5%
Bank umum konvensional	5,70	5,66	5,56	5,73	5,91	5,49	Sehat
Bank persero konvensional	6,03	6,07	5,81	6,11	6,55	5,95	Sehat
BUSN Konvensional Devisa	5,43	5,32	5,64	5,35	5,42	5,17	Sehat
BUSN Non Konvensional Devisa	7,98	7,25	7,97	9,1	9,21	9,34	Sehat
BPD Konvensional	7,24	8,52	7,88	8,74	8,1	6,70	Sehat
Bank Campuran Konvensional	4,03	3,75	3,77	3,83	3,91	3,63	Sehat
Bank Asing Konvensional	4,70	4,29	3,78	3,54	3,62	3,47	Sehat
RATA-RATA	5,87	5,84	5,77	6,06	6,10	5,68	Sehat

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol 11 No 7 Juni 2013

Tabel 1.1 rata-rata industri perbankan berada pada peringkat yang sehat. *Net Interest Margin* (NIM) perbankan Nasional mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. BUSN Non Devisa Konvensional cenderung terus mengalami peningkatan selain itu memperoleh *Net Interest Margin* (NIM) paling tinggi di bandingkan kelompok bank lain. Bank BPD tahun 2012 berada pada posisi kedua setelah BUSN Non Devisa dan BPD mengalami penurunan paling tinggi dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu turun 1,40%, sedangkan posisi ketiga ditempati Bank persero dengan perolehan sebesar 5,95%. Kinerja Bank Umum selama tiga tahun dari 2009 sampai 2011 terus mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2012 perolehan *Net Interest Margin* (NIM) turun menjadi sebesar 5,91%. BUSN Devisa tetap terjaga dikisaran 5,43%-5,17%. Tingkat perolehan profitabilitas terendah dimiliki bank asing konvensional sebesar 3,47%, selain itu bank asing juga cenderung terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kinerja bank asing konvensional yang kurang sehat sebagai akibat terjadinya krisis. Fenomena ini harus segera diatasi agar tidak memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan bank asing konvensional.

Keberadaan bank asing tidak bisa terlepas dalam industri perbankan di berbagai negara. Gubernur Bank Indonesia, Darmin Nasution berpendapat kepercayaan terhadap bank asing yang dinilai lebih sehat mulai berubah seiring dengan krisis utang di Eropa dan krisis fiskal di Amerika Serikat, yang ternyata berdampak ke industri perbankan di sana. Masyarakat mulai khawatir keberadaan kantor cabang bank asing di Indonesia akan terimbas kantor pusatnya yang bermasalah. Terkait hal ini, DPR memasukkan aturan bank asing wajib berbadan hukum Indonesia dalam Rancangan Undang-undang Perbankan. (Sumber: [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), akses rabu 6/03/2013, 12:64)

**Widaningsih, 2013**

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Bank Indonesia dalam menjaga kemungkinan terburuk merilis aturan tentang kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, dimana untuk Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) diwajibkan untuk memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* sebesar 8% dari total kewajibannya atau minimal sebesar Rp 1 triliun. CEMA ini merupakan aset cadangan yang bisa digunakan KCBA bila menghadapi masalah likuiditas.

Perkembangan jumlah bank asing konvensional di Indonesia menurut data Statistik Perbankan Indonesia Vol 11 No 7 Juni 2013 dalam tiga tahun terakhir relatif belum ada penambahan, yakni sebanyak 10 bank dari total 120 bank di Indonesia. Terjadi penurunan jumlah kantor bank asing yang cukup banyak, dari 206 kantor pada 2011 menjadi 195 kantor pada Juni 2013 dari total 17.504 kantor bank.

Kinerja bank asing sampai pertengahan tahun 2013 berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Juni yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI), bank asing mencatatkan pertumbuhan laba negatif 37% yoy atau menjadi sebesar Rp 2,25 triliun. Penurunan ini telah terjadi pada tahun sebelumnya, tercatat rata-rata laba bersih bank asing turun tipis 2,8%, dari Rp 5,28 triliun pada 2011 menjadi Rp 5,13 triliun pada 2012.

Menurunnya laba bank asing disebabkan oleh berkurangnya laba operasional yang dipicu oleh berkurangnya pendapatan operasional selain bunga (*fee based income*). Bank asing mencatatkan laba operasional sebesar Rp 3,2 triliun, turun 37% yoy, sedangkan pendapatan operasional selain bunga turun 0,04% menjadi Rp 14,6 triliun. Pendapatan bunga dapat tumbuh walaupun sedikit

**Widaningsih, 2013**

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Provitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercatat pendapatan bunga sebesar Rp 7,3 triliun, atau tumbuh 10% sedangkan beban bunga tumbuh lebih tinggi dari pada pendapatan bunga. Beban bunga Juni 2013 tumbuh 16% menjadi Rp 2,1 triliun. Hal tersebut menyebabkan pendapatan bunga bersih hanya dapat tumbuh sekitar 8,3% atau menjadi sebesar Rp 5,1 triliun.

Sebagai perbandingan, pada tahun 2012 bank asing memperoleh pertumbuhan laba bersih sebesar 31%. Pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional selain bunga dapat tumbuh masing-masing sebesar 19% dan 15%. Untuk lebih jelas gambaran profitabilitas bank asing terlihat pada Tabel 1.2.

**TABEL 1.2**  
**NET INTEREST MARGIN (NIM) BANK ASING KONVENSIONAL**  
**TAHUN 2011-2012**

Nama Bank	2011	2012
Standard Chartered	4,64	4,60
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	5,31	4,48
Citibank N.A.	4,10	3,90
The Royal Bank of Scotland N.V	1,92	3,83
The Bangkok Bank Comp. Ltd	4,52	3,40
The Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	3,08	2,56
J. P. Morgan Chase Bank N.A	2,33	1,87
Deutsche Bank Indonesia	0,73	0,90

Sumber : Laporan Keuangan Bank Asing Konvensional Tahun 2011-2012

Tabel 1.2 menunjukkan profitabilitas bank asing konvensional di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2012. Beberapa bank di kelompok bank asing ini mengalami tekanan pada pendapatan bunga bersihnya. Hal ini sebagai akibat dari tren penurunan suku bunga di perbankan. Rata-rata bank asing mengalami



penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terkecuali The Royal Bank of Scotland N.V dan Deutsche Bank yang mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada The Royal Bank of Scotland N.V yang naik menjadi 3,83% dari 1,92%. Peringkat profitabilitas tertinggi diperoleh Standard Chartered sebesar 4,60% yang tahun sebelumnya berada pada posisi kedua setelah The Hongkong & Shanghai Banking Corp. Deutsche Bank mencatat profitabilitas terendah dibandingkan dengan bank asing lainnya yang hanya dapat memperoleh *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0.90%. Walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya tidak dapat merubah posisi Deutsche Bank sebagai perolehan profitabilitas terendah.

Deutsche Bank merupakan bank asing yang berasal dari Jerman dan beroperasi di Indonesia. Sebagai kantor cabang Deutsche Bank di Jerman, Deutsche Bank Indonesia beroperasi di Surabaya dan Jakarta. Selama enam tahun ini Deutsche Bank terus mengalami fluktuasi profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut adalah gambaran profitabilitas Deutsche Bank tertera pada Tabel 1.3:

**TABEL 1.3**  
**PERKEMBANGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM)**  
**DEUTSCHE BANK INDONESIA TAHUN 2007-2012**

Tahun	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) Dalam Persen (%)	Peringkat kesehatan menurut standar BI
2007	2,82	Sehat
2008	3,60	Sehat
2009	1,92	Sehat
2010	0,98	Tidak sehat
2011	0,73	Tidak Sehat

Widaningsih, 2013

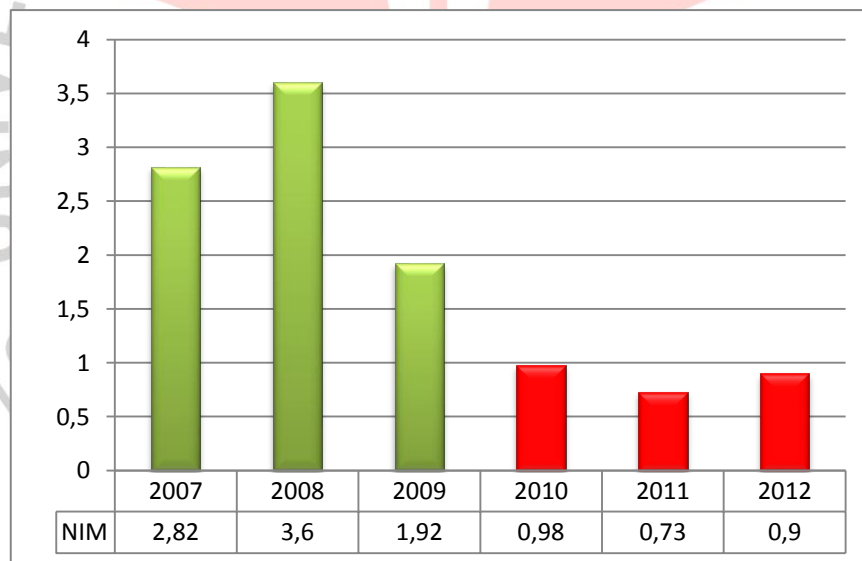
Pengaruh Volume Kredit Terhadap Profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012	0,90	Tidak Sehat
------	------	-------------

Sumber: Laporan Keuangan Deutsche Bank Indonesia Tahun 2007-2012

Tabel 1.3 terlihat bahwa perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Deutsche Bank mengalami fluktuasi namun cenderung turun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2009 dari tahun sebelumnya dari 3.60% sehingga menjadi 1,92%. Semakin kecil rasio ini maka mengurangi pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Untuk memperlihatkan lebih jelas fluktuasi perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Deutsche Bank, dapat dilihat pada Gambar 1.1



Sumber: Laporan Keuangan Deutsche Bank Indonesia Tahun 2007-2012

**GAMBAR 1.1**  
**PERKEMBANGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM)**  
**DEUTSCHE BANK INDONESIA TAHUN 2007-2012**

Berdasarkan Gambar 1.1 *Net Interest Margin* (NIM) Deutsche Bank mengalami kecenderungan turun, itu karena selama tahun 2008 sampai tahun

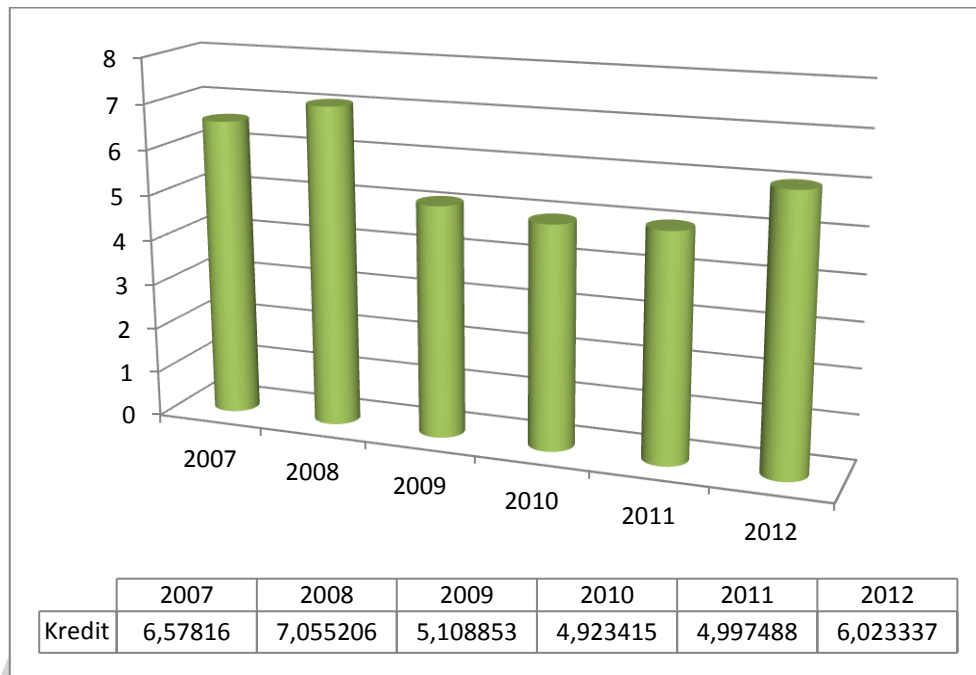
2011 berturut-turut terus mengalami penurunan. *Net Interest Margin* (NIM) Deutsche Bank tahun 2012 telah meningkat dari 0.73% pada 2011 menjadi 0.9%, namun belum dapat memenuhi harapan dan masih di bawah batas minimum *Net Interest Margin* (NIM) menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Hal ini menandakan Deutsche Bank belum dapat mengoptimalkan aktiva produktif yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Kecenderungan dalam kemampuan memperoleh laba yang semakin rendah tidak baik bagi perusahaan, karena dapat mengganggu kegiatan operasional Deutsche Bank dan mempengaruhi kesehatan bank. Penurunan profitabilitas ini harus segera diatasi sehingga perlu dicari cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Parmendra Sharma dan Neelesh Gounder (2012:3) menyatakan, "*Profitability of institutions may be influenced by a number of factors, including the level of capital relative to total assets, the volume and growth of deposits and loans.*" Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas suatu lembaga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat modal dibandingkan dengan total aset, volume dan pertumbuhan deposito dan kredit.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Penyaluran dana dalam bentuk kredit secara umum berkisar antara 70%-80% dari total volume usaha bank. Sehingga kredit sebagai

penyaluran dana bank menjadi salah satu sumber pendapatan utama bank yang terbesar.

Pemberian kredit yang berjalan baik (lancar) akan membuat bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank. Pemberian kredit tergolong aktiva produktif atau penerimaannya tinggi, maka konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relatif lebih tinggi daripada aktiva yang lain yaitu adanya kredit bermasalah, yang berakibat atas menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pengembalian pokok kredit yang pada gilirannya bank akan menderita kerugian. Tetapi seandainya bank dapat mengelola kualitas aktivanya dengan baik sehingga kredit bermasalah jumlahnya sedikit, maka penerimaan pendapatan bank yang berasal dari bunga akan meningkat dan bank tersebut akan tumbuh dengan baik. Gambaran mengenai volume kredit pada Deutsche Bank di Indonesia periode 2007 sampai 2012 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: Laporan Keuangan Deutsche Bank Indonesia Tahun 2007-2012

**GAMBAR 1.2**  
**VOLUME KREDIT DEUTSCHE BANK INDONESIA**  
**TAHUN 2007-2012**

Data pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa volume kredit Deutsche Bank terus mengalami fluktuasi. Volume kredit pada tahun 2008 naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 7 triliun. Tahun 2008 ke tahun 2009 volume kredit mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp 1,9 triliun, hal ini karena dampak dari krisis keuangan yang terjadi di Eropa sehingga bank lebih memilih meningkatkan likuiditasnya dengan menempatkan asetnya pada asset non produktif sehingga mengurangi volume kreditnya. Penurunan volume kredit terus terjadi pada tahun berikutnya ini langsung membuat penerimaan pendapatan bunga bank menurun drastis sehingga bank mengalami penurunan profitabilitas.

Tahun 2011 volume kredit naik menjadi Rp. 4,99 triliun dari sebelumnya Rp 4,92 triliun namun belum dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dengan

Widaningsih, 2013

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatnya volume kredit seharusnya diimbangi dengan perolehan profitabilitas, tetapi data diatas menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara perubahan kenaikan volume kredit yang disalurkan dengan perubahan profitabilitas. Sementara itu kredit bermasalah Deutsche Bank tahun 2011 sebesar Rp 83 miliar atau secara persentasi sebesar 1,68% turun dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,89%, hal ini seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas. Tahun 2012 volume kredit kembali naik menjadi Rp 6,02 triliun hal ini telah meningkatkan profitabilitas, hal ini berarti bank telah mengalami perbaikan namun belum memenuhi harapan karena profitabilitasnya masih dalam batas indikator yang tidak sehat Walaupun demikian apabila dilihat dari kecenderungannya maka volume kredit yang dilakukan oleh Deutsche Bank mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Andreas Dietricha dan Gabrielle Wanzenriedb (2009:30) menyebutkan bahwa, *“An above-average loan volume growth affects banking profitability positively.”* Dapat diuraikan bahwa pertumbuhan volume kredit di atas rata-rata mempengaruhi profitabilitas perbankan secara positif. Selama kualitas aset produktif bank dikelola dengan baik, tidak banyak terjadi masalah kredit maka semakin besar volume kredit yang disalurkan oleh bank kesempatan untuk memperoleh profitabilitas juga semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan penurunan volume kredit yang terjadi pada Deutsche Bank yang berdampak pada profitabilitasnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan mengenai profitabilitas dan volume kredit, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai

**Widaningsih, 2013**

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Provitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **PENGARUH VOLUME KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (Kasus Pada Laporan Keuangan Deutsche Bank Indonesia Periode 2007-2012).**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Pada laporan keuangan Deutsche Bank Indonesia menunjukkan profitabilitasnya mengalami fluktuasi dan kecenderungan mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas bank. Untuk menilai rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank digunakan *Net Interest Margin* (NIM), rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Profitabilitas Deutsche Bank mengalami fluktuasi, terdapat kenaikan yang terjadi pada tahun 2007 ke tahun 2008 menjadi sebesar 3.60%, setelah itu terus mengalami penurunan yang signifikan dan kembali lagi naik pada tahun 2012. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2008 ke tahun 2009. Tahun 2010 sampai 2012, profitabilitas Deutsche Bank berada di bawah batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Profitabilitas yang menurun diindikasikan karena volume kredit yang kecenderungannya menurun. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang terbesar dalam memperoleh pendapatan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan dari pemberian kredit penting bagi kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan ini juga dapat memperbesar usaha bank. Volume kredit pada Deutsche Bank terus mengalami penurunan, Volume kredit pada tahun 2007 mencapai Rp. 7 triliun namun tahun 2012 hanya mencapai Rp. 6 triliun. Walaupun tahun 2012 volume kredit Deutsche Bank Indonesia meningkat dan profitabilitaspun meningkat, tetapi belum dapat memenuhi harapan profitabilitas yang sehat dan masih di bawah standar BI. Untuk dapat mengatasi penurunan profitabilitas yang terjadi pada Deutsche Bank perlu dilakukan upaya dengan meningkatkan volume kreditnya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran volume kredit pada Deutsche Bank Indonesia.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Deutsche Bank Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh volume kredit terhadap profitabilitas pada Deutsche Bank Indonesia.

### 1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap data dan informasi mengenai pemberian kredit terhadap profitabilitas (NIM) dengan tujuan untuk memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh temuan mengenai volume kredit pada Deutsche Bank Indonesia.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai profitabilitas pada Deutsche Bank Indonesia.
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh volume kredit terhadap profitabilitas pada Deutsche Bank Indonesia.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Widaningsih, 2013

Pengaruh Volume Kredit Terhadap Profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya yang menyangkut Rasio Keuangan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Deutsche Bank Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi Deutsche Bank Indonesia dalam mengelola secara efektif aktiva produktifnya terutama dalam volume kredit sehingga meningkatkan Tingkat Profitabilitas pada Deutsche Bank Indonesia.

### b. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini untuk menambah pengetahuan mengenai aplikasi pelaksanaan pengelolaan kredit di dalam bank.

### c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai Volume Kredit dan Tingkat Profitabilitas (NIM).